

Kelayakan Konseling Perilaku dengan Teknik Pemodelan Berbasis Website Bagi LSM Schoology Untu Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA

Farhani A.R ^{1*)}, Kadek Suranata ², I Ketut Gading ³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia ¹²³

*) Correspondence Author, e-mail: kadek.suranata@undiksha.ac.id

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menguji keberterimaan (*acceptability*) dan mengetahui efektivitas panduan konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* LSM *Schoology* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Studi ini dilakukan berdasarkan prosedur penelitian pengembangan mengikuti model pengembangan 4D oleh Triagarajan. Subjek penelitian ini terdiri dari 3 orang praktisi dan ahli yang menilai sistem konseling secara teoritis, juga melibatkan 30 orang siswa sebagai responden uji coba terbatas keefektifan sistem konseling. Data tentang keberterimaan, kemudahan akses, dan kebermanfaatan sistem dan modul konseling diperoleh melalui skala AAF, dan data tanggung jawab belajar diperoleh melalui skala tanggung jawab belajar. Analisis data terkait keberterimaan sistem konseling atau validitas teoretis berdasarkan penilaian praktisi dan ahli dilakukan menggunakan perhitungan content validity ratio. Analisis statistik uji t-test untuk menguji efektifitas sistem konseling setelah uji coba terbatas. Tanggapan siswa peserta uji coba terhadap keberterimaan, kemudahan akses dan kebermanfaatan konseling behavioral dengan teknik modeling berbasis *website* LMS *Schoology* dideskripsikan dan dilakukan analisis presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan panduan konseling behavioral memiliki indeks validitas isi atau CVI sebesar 1 yang berarti sangat baik. Uji efektifitas melalui uji empirik terbatas menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,86 pada $p > 0.05$ yang menunjukkan bahwa konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* LMS *Schoology* efektif meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Tanggapan siswa terhadap keberterimaan, kemudahan akses dan kebermanfaatan sistem dan panduan konseling dalam kategori baik, dengan indeks rata-rata lebih dari 50% siswa setuju sistem konseling dan modul panduan mudah dipahami dan dilaksanakan, mudah diakses dan bermanfaat. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pengembangan dan inovasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah berbasis ICT, khususnya menggunakan LMS.

Kata Kunci: Konseling behavioral, teknik modeling, tanggung jawab belajar, 4D

Article History: Received on 09/06/2021; Revised on 10/06/2021; Accepted on 30/07/2021; Published Online: 10/10/2021.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab adalah sikap atau tingkah laku seseorang ketika secara sadar melaksanakan tugas, dan kemampuan menanggung segala resiko atas tingkah laku dan tingkah laku orang tersebut. Didunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sikap tanggung jawab ini sangat penting untuk dimiliki setiap siswa, dikarenakan sikap

tanggung jawab terhadap proses pembelajaran erat hubungannya dengan pencapaian hasil belajar. Tanggung jawab untuk meningkatkan proses pembelajaran diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sebuah studi oleh Mutakin dkk (2016) yang menjelaskan bahwa perlunya penguatan tanggung jawab belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai pengembangan potensi yang unggul.

Studi oleh Lestari, (2018) juga mendukung kontribusi tanggung jawab kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas tanggung jawab pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini, rasa tanggung jawab yang tinggi akan mempengaruhi kesadarannya memiliki tanggung jawab untuk belajar, dan mempengaruhi kesediaannya untuk mengambil risiko apapun terkait dengan tindakan atau tingkah lakunya.

Sebagaimana disebutkan di atas, tanggung jawab memiliki dampak yang signifikan terhadap terwujudnya hasil belajar, dan bimbingan sebagai bagian integral dari pelaksanaan proses pendidikan sekolah mempunyai peran penting dalam menjamin kualitas tanggung jawab belajar siswa. Hal tersebut juga tertuang dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 yang mengatur tentang orientasi dan tujuan konseling sekolah dan menetapkan pengembangan terbaik dan kepribadian siswa secara keseluruhan dalam bidang pribadi, belajar, sosial dan karir. Dalam penelitian ini penerapan model konseling behavioral teknik modeling akan dilaksanakan dalam bentuk *website*. Hal ini didasari dengan kondisi pandemic Covid-19 saat ini yang tidak memungkinkan peneliti untuk melaksanakan layanan konseling secara tatap muka, sehingga penerapan model konseling dilaksanakan secara online.

Terdapat penelitian yang telah membuktikan bahwa konseling berbasis *website* efektif digunakan dibuktikan oleh temuan (Kadek Suranata et al., 2020) menunjukkan bahwa konseling berbasis web efektif dalam meningkatkan psikologis siswa dan hasil tidak jauh berbeda dengan konseling tatap muka yang diberikan. (Kadek Suranata & Prakoso, 2020), juga menunjukkan bahwa metode konseling berbasis *website* direkomendasikan selama pandemi COVID-19 karena penerapannya dianggap efektif.

Peneliti memilih pengembangan panduan konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* LSM Schoology untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dengan tujuan untuk mengetahui keberterimaan dan keefektifan buku panduan konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* LSM Schoology untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Harapan dari penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya termuan terkait pengembangan buku panduan konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* LSM Schoology untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. Secara praktis dapat membantu guru dalam menerapkan model behavioral teknik modeling berbasis *website* LSM Schoology untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa melalui buku panduan berbasis *website*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan atau R & D prosedur four-D yang dikemukakan oleh Triagarajan yang terdiri dari empat tahap yaitu : *Define, Design, Develop, dan Disseminat* (Thiagarajan, S.,

Semmel, D. S & Semmel, 1974) . Dalam penelitian ini hanya melaporkan sampai dengan tahap develop dan hanya sampai pada uji efektivitas empirik dengan subjek 30 siswa melalui website Schoology.

Penelitian ini melibatkan 3 Judges yang menilai keberterimaan dan kelayakan sistem dan modul secara teoretis, yaitu 2 orang ahli 1 orang praktisi atau konselor sekolah. Sebanyak 30 orang siswa dilibatkan sebagai subyek dalam uji coba terbatas model konseling behavioral teknik modeling berbasis *website LMS Schoology*. Rancangan uji coba lapangan terbatas yang digunakan adalah eksperimen desain penelitian meliputi pre-test dan post-test.

Metode pengumpulan data yg dipakai pada penelitian ini merupakan memakai survey online yg terintegrasi melalui LMS Schoology. Instrumen tanggung jawab belajar dipakai buat mengukur taraf tanggung jawab belajar siswa (Manik, 2018). Lembar form validasi pakar, lembar keberterimaan, kemudahan akses dan kebermanfaatan (AAF) yang terdiri dari 14 item digunakan untuk mengumpulkan penilaian para judgment terhadap sistem dan buku panduan konseling (K. Suranata & Ifdil, 2020).

Pakar/ahli (peer review) menganalisis data dan pedoman verifikasi sistem untuk menunjukkan kelayakan pedoman konsultasi perilaku. Analisis hasil tanggapan pakar untuk setiap butir daftar periksa verifikasi dokumen panduan. Dengan cara yang bijaksana. Menurut (Lawshe, 1975) validitas isi atau CVR (content validity ratio). Rumus perhitungan CVR adalah sebagai berikut: metode analisis data

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan

CVR = *content validity ratio*

Ne = *Jumlah pakar yang memberikan skor relevan*

N = *jumlah pakar*

Kriteria valid atau tidaknya isi butir rubrik menggunakan acuan nilai minimum CVR berdasarkan jumlah panelis. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji CVR adalah :

ne < ½ N maka CVR < 0 (tidak valid)

ne = ½ N maka CVR = 0 (tidak valid)

ne > ½ N maka CVR = 0 (valid)

Selanjutnya, nilai validitas secara keseluruhan ditentukan dengan menggunakan CVI (*content validity index*).

Penentuan CVI (Lawshe, 1975) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CVI = (\Sigma CVR)/k$$

Keterangan:

CVI = *content validity index*

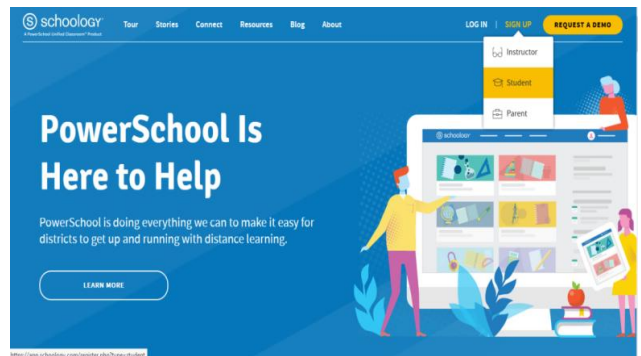
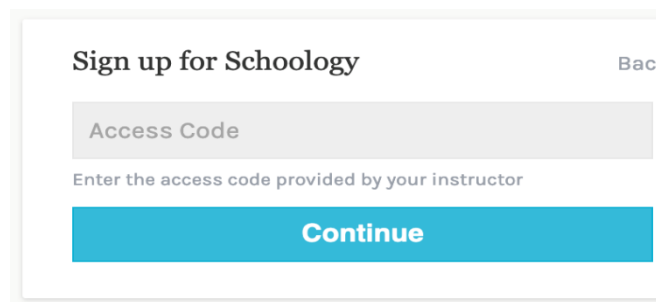
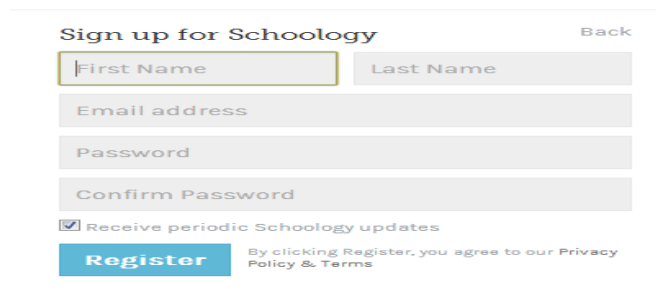
ΣCVR = *jumlah content validity ratio*

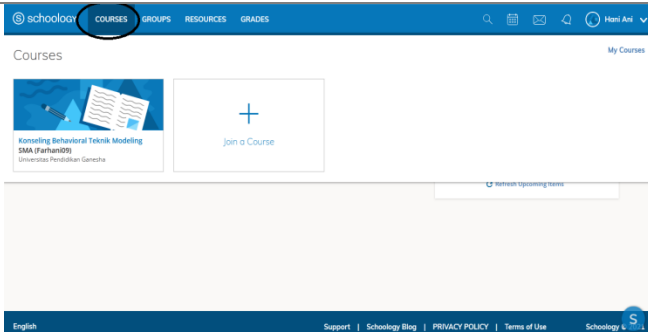
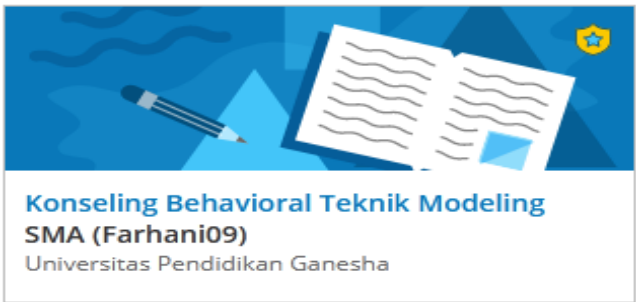
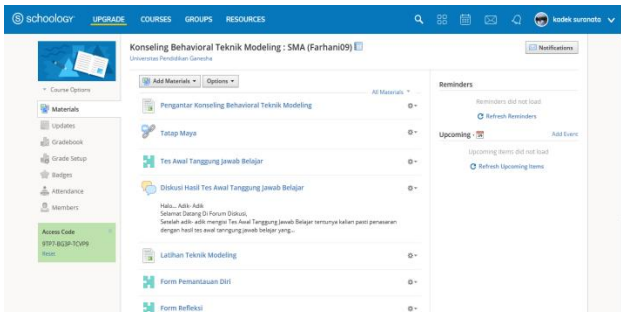
k = *banyaknya butir*

Untuk menentukan standar CVI yang baik, Lawshe (1975) menyarankan bahwa nilai yang lebih tinggi dari 0,50 adalah indikator yang baik, dan $CVI > 0,90$ hingga 1 adalah indikator khusus. Analisis empiris untuk menentukan efektivitas sistem dan modul konsultasi dilakukan melalui uji t sampling yang relevan. Perhitungan dilakukan dengan SPSS for Windows.

Analisis deskriptif dan presentase digunakan untuk menyajikan tanggapan siswa terhadap keberterimaan, kemudahan akses, dan keberterimaan sistem dan panduan konseling behavioral teknik modeling berbasis website *LMS Schoology*.

Tabel 1. Prosedur Konseling dengan *LMS Schoology*

Prosedur	Gambar
Mengunjungi Schoology dan sign up sebagai student (siswa)	
Memasukkan access code : 9TP7-BG3P-TCVP9	
Kemudian mengisi identitas diri serta menyiapkan email beserta password	

Prosedur	Gambar
Kemudian mengklik bagian Course	
Selanjutnya mengklik Konseling Behavioral Teknik Modeling SMA (Farhani09)	
Setelah itu akan muncul section kegiatan konseling yang akan dilakukan.	

HASIL DAN DISKUSI

Validitas Teoritis melalui Expert dan Practitioner Judgement

Penilaian validitas sistem dan panduan konseling behavioral dengan teknik modeling berbasis website *LMS Schoology* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMA dilakukan oleh 5 judgement. Berdasarkan perhitungan indeks CVR pada setiap item seluruh item berstatus setuju. Hasil penilaian pakar (*expert judgement*) disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Pakar

Nomor Butir	Relevan	Tidak Relevan	CVR	Status Soal
1.	3	-	1	Setuju
2.	3	-	1	Setuju
3.	3	-	1	Setuju
4.	3	-	1	Setuju
5.	3	-	1	Setuju
6.	3	-	1	Setuju
7.	3	-	1	Setuju
8.	3	-	1	Setuju
9.	3	-	1	Setuju
10	3	-	1	Setuju
11	3	-	1	Setuju
12	3	-	1	Setuju
13	3	-	1	Setuju
14	3	-	1	Setuju
Σ CVR			14	

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh Σ CVR sebesar 14. Hasil analisis Σ CVR ini lebih besar daripada acuan minimum $\geq 0,60$. Selanjutnya untuk harga CVI = $14/14 = 1$, dengan demikian instrumen AAF (*acceptability, accessibility and feasibility*) memenuhi kriteria valid.

Hasil Uji Efektifitas Berdasarkan Uji Coba Terbatas

Uji keefektifan menjalankan website LMS Schoology dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen kelompok pre-review dan review dengan sampel 30 siswa yang diuji di SMA Negeri 4 Singaraja. Peserta penelitian sebelum dan sesudah mengikuti program konsultasi.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	t hitung	df	Signifikansi n
Pretest- Posttest	2,86	29	P> 0.05

Dapat dilihat dari Tabel 2 bahwa $t = 2,860$ $P > 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan indeks tanggung jawab belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti konseling. Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata tanggung jawab belajar siswa sebelum mengikuti konseling 104,50 dan setelah mengikuti konseling 108,52, artinya tanggung jawab belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa sistem konseling dan panduan konseling behavioral dengan teknik modeling berbasis website *LMS Schoology* efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar.

Analisis Hasil Tanggapan Siswa

Berikut ini disajikan pada Tabel 4 hasil uji kelayakan buku panduan berbasis website *LMS Schoology* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar.

Tabel 4. Hasil Tanggapan Siswa Terhadap Keberterimaan, Kemudahan Akses dan Kebermanfaatan Buku Panduan

No.	Pernyataan	Skor	Presentase	Keterangan
1.	Struktur panduan disajikan sistematis	-	%	Dalam hal ini sebagian besar siswa menyatakan sangat sesuai bahwa struktur panduan disajikan sistematis
		S	%	
		-	%	
		1	40 %	
		2		
2.	Petunjuk setiap bagian panduan dapat dipahami	1	60 %	Dalam hal ini sebagian besar siswa menyatakan sangat sesuai bahwa petunjuk setiap bagian panduan dapat dipahami
		S		
		-	%	
		S	47 %	
		4		
3.	Teknik dan prosedur yang disajikan	1	53 %	Dalam hal ini
		S		
		-	%	
		S		
		6		

No.	Pernyataan	Skor	Presentase	Keterangan
	dalam panduan dapat dipahami	S	- %	sebagian besar siswa
			1 43 %	menyatakan sangat
		3		sesuai bahwa Teknik
			1 57%	dan prosedur yang
		S		disajikan dalam
		7		panduan dapat
				dipahami
	4 Teknik dan prosedur yang disajikan dalam panduan dilaksanakan	S	- %	Dalam hal ini
			- %	sebagian besar siswa
		S		menyatakan sangat
			1 43%	sesuai bahwa teknik
		3		dan prosedur yang
			1 57%	disajikan dalam
		S		panduan dapat
		7		dilaksanakan
	5 Setiap kata dan kalimat yang disajikan dalam panduan dan sistem mudah dipahami	S	- %	Dalam hal ini
				sebagian besar siswa
				menyatakan sangat
				sangat sesuai bahwa
				Setiap kata dan kalimat
				yang disajikan dalam
				panduan dan sistem
				mudah dipahami

KESIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku panduan konseling behavioral dengan teknik modeling berbasis *website LMS Schoology* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Berdasarkan hasil validasi pakar dapat

diketahui bahwa buku panduan konseling behavioral memiliki validitas isi (CVI) sebesar 1 yang berarti buku panduan memenuhi kriteria valid atau sangat baik. Ini menunjukkan bahwa buku panduan konseling behavioral teknik modeling yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Berdasarkan hasil uji efektivitas diketahui bahwa nilai $t = 2,860$ $P > 0.05$ yang dapat bermakna bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara indeks tanggung jawab belajar siswa antara sebelum dan setelah mengikuti konseling. Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata tanggung jawab belajar siswa sebelum mengikuti konseling 104,50 dan setelah mengikuti konseling 108,52, artinya tanggung jawab belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa sistem konseling dan panduan konseling behavioral dengan teknik modeling berbasis website *LMS Schoology* efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. Lalu, berdasarkan pada hasil perhitungan presentase kelayakan menunjukan bahwa buku panduan dan sistem konseling memenuhi kriteria sesuai dan memiliki keberterimaan serta kebermanfaatan bagi siswa dalam meningkatkan tanggung jawab belajar.

REFERENSI

- Ardi, Z., Yendi, F. M., & Ifdil, I. (2013). Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29210/1100>
- Hartato, B. (2012). *Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website Sebagai Media Konseling Jarak Jauh Di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Lawshe, C. H. (1975). A quantitative approach to content validity". *Personnel Psychology*, 28, 563–575.
- Lestari, P. A. (2018). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15400>
- Manik, N. (2018). *Hubungan Empati Dan Tanggung Jawab Dengan Prilaku Proposional Siswa SMP Negeri 3 Binjai*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11712>
- Mutakin, F., Hidayah, N., & Ramli, M. (2016). Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1, 2220–2225. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i11.8121>
- Prahesti, Y., & Wiyono, B. D. (2017). Pengembangan Website Konseling Online Untuk Siswa Di Sma Negeri 1 Gresik. *Jurnal Bk Unesa*, 7(3), 144–154.
- Suranata, K., & Ifdil, I. (2020). The Psychometric Properties of Acceptable, Accessibility, and Feasibility Scale for Web-based School Resilience Training Program: A Rasch Analysis. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012064>
- Suranata, K., & Prakoso, B. B. (2020). *Program web-based SFBC untuk mereduksi kecemasan*

- akademik siswa saat pandemi COVID-19; sebuah pilot studi.* 6(2), 47–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29210/02020609>
- Suranata, K., Rangka, I. B., & Permana, A. A. J. (2020). The comparative effect of internet-based cognitive behavioral counseling versus face to face cognitive behavioral counseling in terms of student's resilience. *Cogent Psychology*, 7(1).
<https://doi.org/10.1080/23311908.2020.1751022>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. (1974). Instructional Development For Training Teachers Of Exceptional Children: A Sourcebook. In *Jurnal Of School Psychology* (Vol. 14, Issue 1). [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)